

**PELATIHAN DIRIGEN DI GEREJA SANTO YAKOBUS
BANTUL MENGGUNAKAN TEKNIK ABA-ABA POKOK**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Frederica Dian Amperawati
NIM 14100070132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2018/2019

**PELATIHAN DIRIGEN DI GEREJA SANTO YAKOBUS
BANTUL MENGGUNAKAN TEKNIK ABA-ABA POKOK**



Disusun oleh
Frederica Dian Amperawati
NIM 14100070132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2018/2019

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 8 Juli 2019.

Tim Penguji:

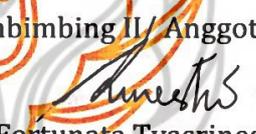
Ketua Program Studi/ Ketua


Dr. Suryati, M.Hum
NIP. 19640901 200604 2 001

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Winarjo Sigro Baroko, M.Hum
NIP. 19573010 198803 1 001

Pembimbing II/ Anggota


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2 001

Penguji Ahli/ Anggota


Dra. Endang Ismudiati, M. Si
NIP. 19610122 198903 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederica Dian Amperawati
NIM : 14100070132
Program studi : Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Tugas Akhir

**Pelatihan Dirigen Di Gereja Santo Yakobus Bantul
Menggunakan Teknik Aba-Aba Pokok**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Frederica Dian Amperawati
NIM. 14100070132

MOTTO

“Kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

2 Tawarikh 15:7



KATA PENGANTAR

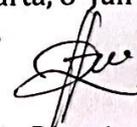
Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang berlimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, selama proses penelitian ini berlangsung.

1. Dr. Suryati, M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi arahan berupa informasi penyusunan tugas akhir.
3. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M. Hum., selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penelitian tugas akhir hingga selesai.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penelitian tugas akhir hingga selesai.
5. Dra. Endang Ismudiati, M. Sn., selaku penguji ahli yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penelitian tugas akhir hingga selesai.
6. Rm. Paulus Tri Ardhiyanto Pr., selaku romo paroki di Gereja Santo Yakobus Bantul yang telah memberikan ijin kegiatan pelatihan dirigen, bagi umat di Gereja Santo Yakobus Bantul.

7. Pengurus Sekretariat Gereja Santo Yakobus Bantul yang telah membantu menyusun jadwal pelatihan.
8. Pancasona Adji, S. Sn., dan Anggita Kusumarani, S. Sn., selaku pelatih dirigen; demikian juga Ferlian Anggy Setyawan selaku pengiring, pada Pelatihan Dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul.
9. Peserta pelatihan dirigen yang telah berpartisipasi, sehingga pelatihan dirigen dapat terlaksana.
10. Ayahanda Dionycius Sis Amperanto dan Ibunda Elisabeth Wara Indraswati yang memberi dukungan pada pelaksanaan penelitian ini.
11. Adinda Yashinta Amperawati yang telah menemani dan mendukung peneliti dengan berpartisipasi dalam pelatihan dirigen sebagai peserta pelatihan dirigen.
12. Thomas Yolius Putranto yang telah menemani, mendukung dan membantu dengan menyiapkan tempat pelatihan dirigen, konsumsi dan keyboard dalam pelatihan dirigen tersebut.
13. Teman-teman angkatan 2014 program studi pendidikan musik 2014 yang memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak dapat menjadi berkat. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Juli 2019
Penulis,



Frederica Dian Amperawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul dengan menggunakan teknik aba-aba pokok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan melalui tahap reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul menggunakan teknik aba-aba pokok terdiri dari teknik aba-aba pokok dua pukulan per birama, empat pukulan per birama, enam pukulan per birama, dan tiga pukulan per birama menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan metode imitasi. Adanya kesadaran peserta pelatihan bahwa perlu meningkatkan kualitasnya, menjadikan pelaksanaan pelatihan dapat kondusif dan berjalan lancar. Hasil pelatihan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai sasaran yang optimal.

Kata kunci: pelatihan, dirigen, aba-aba pokok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAGU	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori	10
1. Dirigen	10
2. Teknik Aba-aba Pokok	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR LAGU

Lampiran 1. Lagu Hai Makhluk Semua 435.....	66
Lampiran 2. Lagu Karya Tuhan Hendak Ku Puji 421.....	67
Lampiran 3. Lagu Terpuji Raja Kristus 394.....	68
Lampiran 4. Lagu Hormat Puji Bagimu 398.....	69
Lampiran 5. Lagu Selamat Datang Yesusku 331.....	70
Lampiran 6. Lagu Malam Kudus 343.....	71
Lampiran 7. Lagu Terpuji Sang Kristus 425.....	72
Lampiran 8. Lagu Syukur Kepadamu Tuhan 427.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paduan suara mendapat tugas terhormat dalam perayaan Liturgi sejak awal. Sampai dengan abad ke-14 di dalam perayaan liturgi meriah terdapat *Schola Cantorum* yaitu sekelompok penyanyi (laki-laki) terlatih yang membawakan lagu gregorian berbahasa Latin dengan satu suara, mula-mula bersama umat kemudian (mulai abad ke-10 ke atas) tanpa umat. Mulai zaman Renaissance (abad XV-XVI) musik Gereja berkembang kearah polifoni yang dibawakan oleh paduan suara campur (Sopran, Alto, Tenor, Bas/ SATB) yang profesional tanpa partisipasi umat (SC 116), dan masih menggunakan bahasa Latin. Zaman Reformasi (abad XVI) musik gereja menghasilkan lagu-lagu *Choral* (lagu ber bait) dalam bahasa pribumi (Jerman, Inggris, Perancis, dll) untuk dinyanyikan umat. Lagu-lagu ini kemudian pada zaman Barok (abad XVII-XVIII) dibawakan dengan gaya homofon oleh paduan suara (SATB) bersama umat atau tanpa umat. Sebelum pertengahan abad XX, paduan suara Gereja hanya bertugas pada hari raya saja (Prier, 2015: 10).

Sejak pembaharuan musik Gereja oleh Konsili Vatikan II, maka di Indonesia berkembanglah kor-kor lingkungan/wilayah yang umumnya bertugas pada tiap hari Minggu. Pada hari raya ada juga kor gabungan/ kor paroki. Seturut dengan amanat dari Instruksi tentang musik dalam Liturgi/*Musicam Sacram*: dianjurkan agar “di gereja besar/katedral ada

paduan suara besar untuk melestarikan dan mengembangkan warisan musik Gereja yang tiada tara nilainya.” (Prier, 2015: 10).

Paduan suara adalah suatu kumpulan penyanyi yang menyanyi bersama. Secara umum dapat diartikan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Sitompul, 1999: 1). Bentuk paduan suara secara umum adalah kelompok penyanyi baik sejenis maupun campuran (*mixed*). Sejenis artinya terdiri dari wanita atau pria saja (*homogen*), atau campuran pria dan wanita (*heterogen*) dengan kelompok usia yang dikehendaki, atau kelompok anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua (Abineno, 2009: 109).

Paduan suara terdiri dari sekelompok orang yang bernyanyi bersama dan dipimpin oleh seorang dirigen. Dirigen adalah seorang yang mumpuni dan menguasai dalam bidang paduan suara. Seorang dirigen memiliki peran yang sangat dominan dalam sebuah paduan suara. Kriteria-kriteria untuk dapat disebut sebagai dirigen seseorang tersebut dituntut memiliki kecakapan-kecakapan dan kepekaan musikalitas yang tinggi terhadap seni paduan suara (Listya, 2007: 6).

Penelitian ini dilakukan di gereja Santo Yakobus Bantul. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena gereja Santo Yakobus Bantul merupakan salah satu gereja ternama di kota Bantul. Hasil wawancara dengan pelatih paduan suara di Gereja Santo Yakobus Bantul menemukan jika pimpinan paduan suara atau dirigen di gereja tersebut tidak menguasai teknik aba-aba pokok. Selain itu, pada beberapa pengamatan peneliti pada paduan suara

yang bertugas di gereja, diketahui jika banyak dirigen yang memberikan aba-aba yang tidak sesuai dengan sukatan lagu dan setiap lagu yang dipimpin dibawakan dengan teknik aba-aba 1 pukulan.

Teknik aba-aba merupakan gerak dasar dalam membirama harus dikuasai sepenuhnya oleh para dirigen termasuk sikap berdiri dan gerakan-gerakan tangan yang membirama. Pentingnya penelitian tentang pelatihan teknik aba-aba pokok pada dirigen di Gereja Santo Yakobus Klodran Bantul sangat perlu untuk dilakukan supaya para dirigen di Gereja tersebut menjadi dirigen yang menguasai dalam memberikan aba-aba pokok. Dirigen dituntut menguasai teknik aba-aba, dan perlu menyadari bahwa aba-aba tersebut untuk menunjukkan kepada anggota kor/umat tentang irama, tempo dan dinamik. Saat terpenting bagi dirigen maupun anggota kor adalah saat nyanyian akan dimulai dan diakhiri.

Peneliti bermaksud memberikan pelatihan teknik aba-aba dasar pada dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul. Pelatihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu khususnya pada dirigen dalam memberikan aba-aba pada paduan suara yang dipimpin. Kelebihan dari pelatihan adalah pengetahuan dirigen lebih luas melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan para dirigen tersebut siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan secara berulang-ulang dilatihkan dengan teknik aba-aba pokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pelatihan Dirigen Di Gereja Santo Yakobus Bantul Menggunakan Teknik Aba-aba Pokok*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul menggunakan teknik aba-aba pokok?
2. Bagaimana hasil pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul menggunakan teknik aba-aba pokok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul menggunakan teknik aba-aba pokok.
2. Hasil pelatihan dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul menggunakan teknik aba-aba pokok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami tentang kualitas dirigen sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Lembaga

Peneliti ini dapat meningkatkan kualitas dirigen di Gereja Santo Yakobus Bantul sebagai langkah awal untuk dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para calon dirigen pada umumnya di tengah masyarakat.

